

## BAB – I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa. Masa ini disebut juga sebagai fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang. Masa ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional.

Perubahan paling awal yaitu perkembangan secara fisik atau biologis, yang salah satunya adalah remaja mulai mengalami haid. Haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus disertai dengan pelepasan (*deskuamasi*) endometrium (Proverawati & Misaroh, 2009).

Perempuan yang sedang haid sering kali disertai dengan berbagai gangguan haid. Misalnya, mengalami kram karena kontraksi otot – otot halus pada rahim, sakit kepala, sakit perut, gelisah berlebihan, merasa letih dan lemas, hidung terasa tersumbat bahkan selalu ingin menangis serta sering berujung pada kemarahan, depresi hingga nyeri haid (*dismenore*) yang luar biasa yang dapat mengganggu aktivitas sehari - hari (Anurogo, 2011).

Menurut Anwar (2011), *dismenore* adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di *abdomen* (perut) bagian bawah. *Dismenore* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *dismenore primer* dan *dismenore sekunder*. *Dismenore primer* adalah rasa sakit yang terjadi pada saat haid tanpa dijumpai kelainan pada alat reproduksi sedangkan *dismenore sekunder* adalah rasa sakit yang terjadi pada saat haid dengan kelainan pada alat reproduksi (Manuaba, 2010).

Nyeri haid atau dismenore adalah keluhan yang sering dijumpai di kalangan wanita usia subur termasuk remaja. Namun, dismenore yang terjadi pada remaja adalah dismenore primer. Menurut Morgan dan Hamilton (2009) dalam Desi (2011), *dismenore primer* yang terjadi pada remaja, persentasenya sebesar 40 – 50%, yang umumnya terjadi 1 – 3 tahun setelah *menarche*. Di Canada, didapatkan 60% remaja yang mengalami *dismenore primer* dengan kualitas nyeri sedang sampai berat, diantaranya 51% aktivitas mereka menjadi terbatas dan 17% dari mereka tidak hadir di sekolah yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terganggu. Sedangkan prevalensi *dismenore* di Indonesia sebesar 64,25%, yang terdiri dari 54,89% *dismenore primer* dan 9,36% *dismenore sekunder* (Santoso, 2008). Walaupun pada umumnya tidak berbahaya, namun seringkali dirasa mengganggu bagi wanita yang mengalaminya. Derajat nyeri dan kadar gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita. Ada yang masih bisa bekerja (sesekali sambil meringis), adapula yang tidak kuasa beraktivitas karena nyerinya (Proverawati & Misaroh, 2009).

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *dismenore primer*, yaitu faktor endokrin, kelainan organik, faktor kejiwaan atau gangguan psikis, faktor konstitusi, faktor alergi, faktor haid pertama pada usia dini, periode haid yang lama, aliran darah haid yang hebat, merokok, riwayat keluarga yang positif terkena penyakit, kegemukan dan mengkonsumsi alkohol (Anuroho, 2011). Namun, dari berbagai faktor yang dikemukakan untuk menerangkan penyebab dismenore primer, masih banyak yang belum dimengerti. Dan dari survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang siswa putri di SMA Dharma Pancasila Medan, didapat 9 siswa mengalami dismenore dan 1 siswa yang tidak mengalami dismenore. Maka, dari pernyataan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Faktor –*

*Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore Primer pada Remaja Putri di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2014”.*

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah: Apa saja Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore Primer pada Remaja Putri di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2014.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2014.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian dismenore pada remaja putri ditinjau dari usia menarche di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2014.
- b. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian dismenore pada remaja putri ditinjau dari siklus haid di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2014.
- c. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian dismenore pada remaja putri ditinjau dari lama haid di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2014.
- d. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian dismenore pada remaja putri ditinjau dari status gizi di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pelayanan Kebidanan

Dapat menjadi sumber informasi dalam pemberian intervensi yang tepat untuk mengatasi dismenore pada remaja terutama di usia sekolah.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Kebidanan Khususnya Asuhan Kebidanan

Dapat mengoptimalkan peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan dalam mengatasi dismenore pada remaja.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dismenore yang terjadi pada remaja.

4. Bagi Remaja (Responden)

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai dismenore sehingga remaja tetap merasa nyaman pada saat haid dan tidak mengganggu aktivitas belajar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sama.